Kode/Nama Rumpun Ilmu*	**791/Pendidikan Khusus**
Bidang Fokus**	**Sosial Humaniora**

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT

Identifikasi Asesmen dan Implementasi untuk Anak dengan Hambatan Intelektual di Kelurahan Sungai Lulut

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua

Eviani Damastuti, M.Pd (NIDK: 28059006)

Anggota

Dwi Putri Sekar Harum (NIM: 1810127120024)
Berliana Nurwidhad Hariza (NIM: 1810127320018)
Helmatiana (NIM: 1810127220010)
Wahidaturrahmah (NIM: 1810127220012)

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM : Identifikasi Asesmen dan Implementasi untuk Anak dengan Hambatan Intelektual di Kelurahan Sungai Lulut
2. Ketua Tim Pengusul
   a. Nama : Eviani Damastuti, M.Pd
   b. NIDN/NIDK : 0028059006
   c. Jenis Kelamin : Perempuan
   d. NIP : 199005282018032001
   e. Jabatan/ Golongan : Asisten Ahli
   f. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
   g. Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus
3. Mahasiswa yang Terlibat
   a. Jumlah Mahasiswa : 4 orang
   b. Nama Mahasiswa/ NIM : 1) Dwi Putri Sekar Harum / 1810127120024
      2) Berliana Nurwidhad Hariza / 1810127320018
      3) Helmatiana / 1810127220010
      4) Wahidaturrahmah / 1810127220012
4. Luaran yang Dihasilkan : a. Laporan hasil pengabdian masyarakat
5. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
6. Biaya Total : Rp 12.600.000
7. Sumber Biaya : PNBP FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 01 Juni 2021

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si
NIDN 0008086503

Ketua

Eviani Damastuti, M.Pd
NIDN 0028059006

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIDN 00070558814

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul i
HALAMAN PENGESAHAN ii
DAFTAR ISI iii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 2
BAB II BENTUK KEGIATAN 3
2.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus 3
2.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus 3
2.3 Guru Keliling (Guling) 3
2.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh 3
BAB III PELAKSANAAN AKTIVITAS PKM 4
3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus 4
3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus 6
3.3 Guru Keliling (Guling) 7
3.4 Pendampingan Belajar Jarak Jauh 9
BAB IV PENUTUP 10
LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membuat kita lebih membuka diri untuk menerima segala macam perubahan yang terjadinya perkembangan tersebut. Dengan menyadari hal tersbut maka sumber daya manusia merupakan model utama bagi perkembangan kualitas saat ini terutama tenaga pendidik yang memiliki pengaruh dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Sebagai tenaga pendidik kita harus bisa menerima perubahan-perubahan yang terjadi akibat kemajuan dan perkembangan tersebut dan diharapkan instansi memberikan kesempatan pada mahasiswa/i untuk lebih mengenal dunia kerja dengan cara menerima mahasiswa/i yang ingin mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah penerapan seorang mahasiswa/i pada dunia kerja nyata yang sesungguhnya, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan etika pekerjaan, serta untuk mendapatkan kesempatan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada kaitannya dengan kurikulum pendidikan. Secara pribadi, bagi penulis pengertian kerja praktek adalah salah satu bentuk kegiatan yang bertempat di lingkungan yang berkaitan dengan dunia kerja langsungyang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman bekerja sesuai bidang yang dijalankan dan dapat mengimplementasikan teori yang kita dapat di kuliah serta mempraktekan ilmu tersebut di dunia kerja nyata. Kerja praktek merupakan aspek yang unik dalam pendidikan karena penggabungan antara perencanaan dan tujuan relasi kerja dengan pengalaman pekerjaan.

Dalam dunia pendidikan menuntut pendidik menjadi individu yang harus memiliki kualitas diri baik secara personal dan juga keahlian sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya maka meningkat pula kualitas suatu negara. Untuk itu, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang selalu melahirkan sumber daya manusia

dituntut pula untuk dapat menyediakan tenaga lulusan yang berkualitas dan memiliki keterampilan atau keahlian.

Program Studi Pendidikan Khusus, FKIP, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap peningkatan sumber daya manusia pada umumnya dana mahasiswa khusunya telah menempuh berbagai upaya untuk mencapai peningkatan kualitas mahasiswanya. Salah satu upaya yang ditempuh selama ini antara lain mewajibkan mahasiswa mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mencoba mempraktekan teori yang didapat pada perkuliahan sesuai dengan jurusan mahasiswa yang bersangkutan.

Sebagai tempat melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), penulis ditempatkan di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur Kelurahan Sungai Lulut Provinsi Kalimantan Selatan dan di SLB Negri 2 Banjarmasin.

Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat ini, penulis ingin menjaring Anak BerkebutuhanKhusus di wilayah tersebut kemudian melakukan asesmen bertujuan menemukenali potensi yang dimiliki anak sehingga dapat dikembangkan dengan baik dan dilanjutkan dengan kegiatan Guru Keliling (Guling) berupa *home visit* ke rumah anak berkebutuhan khusus dan pendampingan pembelajaran jarak jauh.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pebuatan laporan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

1. Untuk melakukan penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelurahan Sungai Lulut
2. Untuk melaksanakan kegiatan asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelurahan Sungai Lulut
3. Untuk melakukan kegiatan berupa Guru Keliling (Guling) dalam bentuk *home visit* ke rumah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
4. Untuk mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh

BAB II BENTUK KEGIATAN

2.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal atau menandai sesuatu. Proses ini menemukan anak-anak mana yang menunjukkan gejala-gejala tertentu, dan dapat dikatakan sebagai proses pendeteksian dini terhadap anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dalam rangka mendukung program mata kuliah intervensi dini anak berkebutuhan khusus.

2.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukenali keadaan anak berkebutuhan khusus agar diketahui potensi yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan dengan baik. Kemudian mahasiswa berkewajiban Menyusun program pembelajaran individual (PPI) anak berkebutuhan khusus.

2.3 Guru Keliling (Guling)

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk *home visit* ke rumah anak berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan sebagai bentuk implementasi program pembelajaran individual yang sudah disusun megingat bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan kebutuhan pembelajaran yang bersifat individual. Pelaksanaan PPI ini pun memerlukan media yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dalam rangka mendukung program mata kuliah Program Pembelajaran Individual dan Media Pembelajaran.

2.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui daring.

BAB III PELAKSANAAN AKTIVITAS PKM

3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Penjaringan dilakukan di 16 RT yang berada di Kelurahan Sungai Lulut dan didapatkan sepuluh anak berkebutuhan khusus diantaranya tujuh orang dewasa, satu anak usia 3 tahun, satu anak bersekolah di SMK dan satu orang sudah lulus sekolah. Dikarenakan pada kegiatan ini penulis dan tim mencari anak usia sekolah maksimal 10 tahun. Maka penulis dan tim mencari lagi anak yang bersekolah di sekolah dasar yang berada di wilayah kelurah tersebut. Dari keterangan guru mengatakan bahwa tidak ada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah tersebut. Jadi, penulis dan tim mencari lagi ke sekolah SLB terdekat dan menemukan empat anak berkebutuhan khusus diantaranya tiga anak dengan hambatan intelektual dan satu anak tunarungu. Dari anak berkebutuhan khusus yang ditemukan maka membagi tim menjadi empat tim yang terdiri dari dua orang di setiap timnya.

Tim penulis menangani anak yang bernama Muhammad Hafis berusia 9 Tahun. Dari hasil identifikasi anak mengalami hambatan intelektual sedang. Anak mengalami kelambatan dalam segala hal kalau dibandingkan anak pada umumnya ditinjau dari kognitif, psikis, sosial, dan kemampuan fisik. Anak juga tidak dapat bekonsentrasi secara lama dengan kata lain anak tidak bisa fokus terhadap suatu hal.

Dari hasil tersebut maka penulis membuat program intervensi dini untuk anak yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dan konsentrasi anak. Tujuan dari program ini adalah untuk melatih konsetrasi anak yang mana kegiatan intervensi membuat anak fokus dan duduk diam saat proses intervensi dini berlangsung. Dan membantu anak dalam mengingat dan mengenal warna warna yaitu berkaitan dengan kognitif anak, hal ini akan membantu anak dalam melakukan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di rumah.

Program intervensi dini yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu yang pertama permainan pengelompokkan warna. Permainan ini berlangsung secara individual menggunakan bagian bawah gelas yang sudah diberi beberapa warna dan menggunakan manik bentuk yang memiliki warna yang sama dengan bagian bawah gelas. Permainan tersebut dibuat menggunakan gelas kertas sekali pakai yang diberi warna bagian bawahnya menggunakan kertas origami terdiri dari enam warna yaitu hijau, biri, merah, kuning, orange, dan merah muda. Permainan ini juga menggunakan manik warna bentuk yang memiliki warna senada dengan warna gelas terdiri dari tiga manik disetiap warnanya. Anak akan diminta untuk mengambil salah satu manik kemudian meletekannya di bagianbawah gelas yang memiliki warna yang sama. Dengan teknik mengelompokkan benda sesuai warna sebelumnya anak harus mengenal dan membedakan warna. Dengan permainan mengelompokkan warna diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenalwarna.

Program intervensi dini kedua yaitu permainan memindahkan benda menggunakan sendok dari satu wadah ke wadah lain. Permainan ini dilakukan secara individual menggunakan dua wadah, manik-manik bentuk dan sendok. Permainan ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih konsentrasi anak, dengan menyiapkan dua buah wadah yang nantinya diletakkan manik-manik bentuk pada salah satu wadah dan juga menyiapkan sendok untuk memindah manik-manik bentuk ke wadah yang lain. Dengan permainan ini yang menggunakan metode play terapi anak dapat melatih konsetrasinya yang mudah teralihkan dikarenakan metode ini dilakukan dengan cara belajar sambil bermain.

Dari implementasi yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa anak mampu duduk diam saat diminta untuk melakukan permainan. Anak sudah mampu ketika diminta untuk mengambil salah satu manik kemudian meletekannya di bagian bawah gelas yang memiliki warna yang sama

dengan bantuan saat melakukannya. Dengan teknik mengelompokkan benda sesuai warna sebelumnya anak harus mengenal dan membedakan warna, akan tetapi di sini anak masih belum mampu menyebutkan warna dengan tepat. Sedangkan untuk permainan memindahkan benda menggunakan sendok anak sudah mampu memegang sendok menggunakan tangannya sediri. Anak juga mampu memindahkan benda menggunakan sendok dari satu wadah ke wadah yang lain. Namun, jika anak sudah mulai bosan anak akan menghamburkan manik-manik.

3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Pada identifikasi anak berkebutuhan khusus penulis menemukana anak mengalami hambatan pada intelektualnya. Maka dari itu tahap selanjutnya dilakukan dengan mengasesmen anak berkebutuhan khusus berguna untuk dilakukan dengan menggunakan untuk menemukenali keadaan anak berkebutuhan khusus agar diketahui potensi yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan dengan baik.

Dari hasil asesmen ditemukan bahwa anak mengalami kesulitan dalam bina diri anak tidak mampu merawat diri seperti melakukan kegiatan makan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Sama dengan sebelumnya anak masih tidak mampu membersihkan badannya secara mandiri seperti mandi, gosok gigi, mencucui rambut, menjaga kebersihan telinga dan hidung, serta membersihkan diri setelah buang air kecil maupun besar. Anak juga tidak mampu menanggalkan baju dan mengenakan pakaian, saat mengenakan sepatu dan kaos kaki pun anak masih memerlukan bantuan. Untuk merias diri seperti menyisir rambut dan merias wajahnya anak masih memerlukan bantuan juga.

Untuk itu penulis memilih salah satu hambatan anak yaitu dalambina diri makan secara mandiri dikarenakan anak tidak mampu makan menggunakan tangannya sendiri diusianya sekarang yang seharusnya sudah mampu mandiri tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu dihasilkanlah Program Pembelajaran Individual makan menggunakan sendok. Salah satu

bentuk pelayanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus usia dini adalah dengan memberikan program pendidikan yang diindividualkan. Program Pembelajaran Individual (PPI) merupakan rumusan program pembelajaran yang disusun dan dikembangkan berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan individu anak yang tergambar dalam profil anak. PPI merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang bersifat heterogen, baik dalam hal jenis maupun kemampuannya. Melalui program pembelajaran yang diindividualisasikan ini memungkinkan anak berkebutuhan khusus dapat terlayanisecara optimal. Dimulai dari mengenalkan anak peralatan makan, cara berdoa sebelum maupun sesudah makan, dan cara penggunaan sendok yang tepat yaitu menggunakan tangan kanan.

Dari hasil implementasi didaptakan hasil bahwa kemampuan anak dalam proses pembelajaran sudah mulai cukup meningkat,. Sebelumnya anak tidak mampu duduk diam dan mengikuti pembelajaran serta tidak mengetahui cara memegang sendok yang benar. Setelah proses pembelajaran anak sudah bisa duduk walaupun terkadang anak sulit untuk fokus terhadap pembelajaran. Dan anak sudah mampu mengetahu fungsi dari piring dan sendok serta tata cara berdo'a sebelum dan sesudah makan. Untuk penggunaan media pembelajaran seperti sendok anak masih dibimbing dalam penggunaannya. Anak hanya perlu dilatih lebih sering agar terbiasa makan dengan mandiri.

3.3 Guru Keliling (Guling)

Berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen ditemukan bahwa anak yang di identifikasi termasuk anak dengan hambatan intelektual dengan ciri anak mengalami kelambatan dalam segala hal jika dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya baik ditinjau dari psikis, sosial, dan kemampuan fisiknya. Anak tidak dapat konsentrasi terlalu lama, perhatiannya mudah teralihkan dan sangat sulit membuat anak fokus kembali untuk beberapa saat.

Anak belum mampu melakukan kegiatan yang bersifat akademik maupun bina diri. Sehingga perlu bantuan dari orang lain saat mengurus dirinya baik itu makan, membersihkan diri, berpakaian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bina dirinya.

Anak juga belum mampu berbicara, anak hanya mengeluarkan kata-kata yang tidak bisa dipahami orang lain. Namun, anak sudah mampu memahami pembicaraan dan perintah orang lain walaupun pemahaman kosa kata anak masih terbatas.Selain itu, anak masih belum mampu mengenal dan membedakan setiap warna baik warna sederhana maupun warna lain. Untuk itu penulis membuat program pembelajaran mengenal warna dengan menggunakan media pembelajaran.

Nama media ini adalah gelas pelangi. Media ini diberi nama gelas warna karena memiliki bahan dasar gelas sekali pakai, dari bagian bawah gelas ini diberi warna hijau, merah, kuning, merah muda, biru, orange. Dengan menggunakan gelas tersebut anak akan mengabungkan warna yang sama dengan papan warna. Contohnya ketika guru menyebutkan warna merah maka anak akan mengambil gelas yang memiliki bagian bawah merah dan menutupkan atau menggabungkan ke papan yang sudah terdapat warna yang sama. Media ini sendiri dibuat berdasarkan kemampuan anak dan kebutuhan anak, karena anak mampu memahami perintah dari orang lain.

Penggunaan media ini dimulai dengan menyebutkan warna yang terdapat pada papan kardus warna. Contohnya guru akan menyebutkan apa saja warna yang terdapat dalam papan tersebut secara bertahap dan meminta anak menunjukkan warna yang ditanyakan oleh guru. Kemudian guru akan meminta anak untuk mengambil salah satu gelas warna yang diminta guru dan anak akan menggabungkan gelas ke papan kardus warna yang memiliki warna sama. Contohnya guru memerintahkan anak untuk mengambil gelas berwana merah dan anak akan mengambil gelas tersebut dan guru meminta anak untuk menentukan papan warna mana yang sama dengan warna bagian bawah gelas tersebut serta anak akan meletakan gelas dalam keadaan

menutup salah satu papan tersebut dengan warna yang sama. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap misalnya dua warna terlebih dahulu kemudian akan ditambah dengan empat warna yang lain secara bertahap.

Berdasarkan pada uji coba yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa anak sulit untuk berkonsentrasi dan selalu teralihkan perhatiannya dengan hal disekitarnya. Namun, anak masih bisa dikondisikan untuk duduk dan menerima arahan setelh berulang kali mencobanya.

3.4 Pendampingan Belajar Jarak Jauh

Untuk pendampingan jarak jauh penulis dan tim tidak melakukan program tersebut. Dikarenakan guru dari sekolah anak tidak melakukan pembelajaran kepada anak secara online. Guru juga tidak memberikan tugas dalam bentuk apapun kepada anak. Saat penulis dan tim meminta tugas guru memerintahkan kami untuk membuat tugas sendiri untuk anak. Maka dari itu tidak ada pembelajaran langsung dari sekolah. Untuk alasan guru sendiri tidak memberikan tugas dikarenakan orang tua tidak bisa menggunakan jejaring sosial dan orang tua anak tidak bisa mendampingi pembelajaran anak di rumah.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kegiatan PKM merupakan suatu media bagi praktikan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapat sebelumnya di bangku perkuliahan ke dalam lingkungan kerja nyata. Pada pelaksanaan PKM di Keluran Sunga Lulut praktikan memperoleh banyak ilmu dan pengalaman. Praktikan dituntut untuk lebih disiplin waktu, lebih cepat tanggap, lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembimbing.

Selama 45 (empat puluh lima) hari praktikan melakukan PKM di Kelurahan Sungai Lulut, maka praktikan dapat memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan PKM sangat berguna, yang di mana:

1. Praktikan dapat mengetahui cara sopan santun dalam meminta ijin kepada kelurahan dan RT setempat.
2. Praktikan dapat mengetahui cara membuat program pembelajaran individu yang tepat kepada anak berkebutuhan khusus.
3. Praktikan dapat membuat media yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus.
4. Praktikan dapat mengetahui cara membuat program intervensi dini yang tepat untuk anak
5. Praktikan dapat mengetahui penulisan laporan yang baik dan benar.

Praktikan dapat mengetahui suasana di lingkungan dunia kerja, sehingga kelak praktikan dapat menyesuaikan diri dan dapat belajar bersosialisasi dengan baik.

4.2 Saran

Adapun beberapa saran yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program PKM adalah sebagai berikut:

A. Saran bagi Praktikan:

1) Praktikan harus lebih mempersiapkan diri, baik dari segi akademik maupun segi keterampilan yang mendukung jalannya pelaksanaan PKM;
2) Praktikan lebih giat dan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan;
3) Praktikan harus mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan kerja yang baru sehingga memudahkan praktikan dalam proses pelaksanaan PKM.
4) Praktikan harus lebih sabar lagi dalam menangani anak berkebutuhan khusus dilapangan.

B. Saran bagi Universitas Negeri Lambung Mangkurat:
1) Universitas Lambung Mangkurat agar dapat membantu atau mempermudah mahasiswa untuk mendapatkan tempat PKM;
2) Universitas Lambung Mangkurat dapat memberi pengetahuan serta pelatihan sebagai gambaran awal mahasiswa sebelum pelaksanaan PKM;

C. Saran bagi Orang Tua :
1) Orang tua lebih mendukung anak dalam proses pembelajaran.
2) Orang tua lebih terbuka dengan biodata anak agar memudahkan mahasiswa dalam proses PKM.
3) Orang tua lebih memberikan kebebasan mahasiswa dalam proses pembelajaran kepada subjek.

LAMPIRAN

Foto Kegiatan



Gambar 5.1 Pelepasan mahasiswa PKM di Kelurahan Sungai Lulut







Gambar 5.2 Perizinan melaksanakan PKM melalui Ketua RT




Gambar 5.3 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus




Gambar 5.4 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Gambar 5.5 Kegiatan Guru Keliling






Gambar 5.6 Penutupan PKM



Gambar 5.7 Penyerahan Plakat

LAPORAN KEGIATAN HARIAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
KECAMATAN BANJARMASIN UTARA, KELURAHAN SUNGAI LULUT

NO	HARI/ TGL	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Kamis, 1 April 2021	09.00-15.00 WITA	Meminta izin untuk melaksanakan kegiatan PKM di kelurahan. Mencari tahu jumlah RT setempat. Menyusun schedule pelaksanaan PKM.	
2.	Jum'at, 2 April 2021	09.00-15.00 WITA	Menyusun schedule pelaksanaan PKM, membagi mahasiswa menjadibeberapa kelompok untuk ke RT setempat	
3.	Selasa, 6 April 2021	09.00-15.00 WITA	Pelepasan Mahasiswa/i PKM, Meminta rekomendasi dari tiap-tiap RT terkait ABK, Mendata ABK kesekolah reguler setempat	
4.	Rabu, 7 April 2021	09.00-15.00 WITA	Meminta rekomendasi dari tiap-tiapRT terkait ABK, Menyusun instrumen identifikasi dan asesmen	
5.	Kamis, 8 April 2021	09.00-15.00 WITA	Meminta rekomendasi dari tiap-tiapRT terkait ABK	
6.	Jum'at, 9 April 2021	09.00-15.00 WITA	Meminta rekomendasi dari tiap-tiapRT terkait ABK	
7.	Sabtu, 10 April 2021	09.00-15.00 WITA	Meminta rekomendasi dari tiap-tiapRT terkait ABK	
8.	Senin, 12 April 2021	09.00-15.00 WITA	Mendata ABK ke sekolah regulersetempat	
9.	Selasa, 13 April 2021	09.00-15.00 WITA	Mendata ABK ke sekolah regulersetempat	
10.	Rabu, 14 April 2021	09.00-15.00 WITA	Mendata ABK ke sekolah regulersetempat	

NO	HARI/ TGL	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
11.	Kamis, 15 April 2021	09.00-15.00 WITA	Mendata ABK ke sekolah reguler setempat , Meminta izin ke SLBterdekat	
12.	Jum'at, 16 April 2021	09.00-15.00 WITA	Meminta izin ke SLB terdekat	
13.	Senin, 19 April 2021	09.00-15.00 WITA	Meminta izin ke SLB terdekat ,Mendata ABK yang ada di SLB	
14.	Selasa, 20 April 2021	09.00-15.00 WITA	Mendata ABK yang ada di SLB	
15.	Rabu, 21 April 2021	09.00-15.00 WITA	Mendata ABK yang ada di SLB	
16.	Jum'at, 23 April 2021	09.00-15.00 WITA	Mengunjungi rumah ABK yang di rekomendasikan sekolah, mengidentifikasi ABK, mewawancarai guru di sekolah	
17.	Senin, 26 April 2021	09.00-15.00 WITA	Melaksanakan asesmen	
18.	Selasa, 27 April 2021	09.00-15.00 WITA	Melaksanakan asesmen	
19.	Rabu, 28 April 2021	09.00-15.00 WITA	Melaksanakan asesmen, mengunjungi sekolah	
20.	Kamis, 29 April 2021	09.00-15.00 WITA	Menganalisis hasil identifikasi dan asesmen	
21.	Jum'at, 30 April 2021	09.00-15.00 WITA	Menyusun PPI	
22.	Sabtu, 1 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Menyusun PPI	
23.	Senin, 3 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Menyusun PPI	
24.	Selasa, 4 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Menyusun program intervensi dini	
25.	Rabu, 5 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Menyusun program intervensi dini	
26.	Kamis, 6 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Membuat media pembelajaran	
27.	Jum'at, 7 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Membuat media pembelajaran	
28.	Kamis, 20 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Mengimplementasikan PPI	

NO	HARI/ TGL	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
29.	Jum'at, 21 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Mengimplementasikan PPI	
30.	Sabtu, 22 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Mengimplementasikan PPI	
31.	Minggu, 23 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Menganalisis hasil implementasi PPI	
32.	Senin, 24 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Mengimplementasikan media pembelajaran	
33.	Selasa, 25 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Mengimplementasikan media pembelajaran	
34.	Rabu, 26 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Menganalisis hasil implementasi media pembelajaran	
35.	Kamis, 27 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Mengimplementasikan program intervensi dini	
36.	Jum'at 28 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Mengimplementasikan program intervensi dini	
37.	Sabtu 29 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Menganalisis hasil implementasi intervensi dini	
38.	Minggu, 30 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Pelaksanaan program guru keliling	
39.	Senin, 31 Mei 2021	09.00-15.00 WITA	Pelaksanaan program guru keliling	
40.	Selasa, 1 Juni 2021	09.00-15.00 WITA	Pelaksanaan pendampingan pembelajaran jarak jauh	
41.	Rabu, 2 Juni 2021	09.00-15.00 WITA	Pelaksanaan pendampingan pembelajaran jarak jauh	
42.	Kamis, 3 juni 2021	09.00-15.00 WITA	Menyususun laporan PKM	
43.	Jum'at, 4 Juni 2021	09.00-15.00 WITA	Menyusun Laporan PKM	
44.	Sabtu, 5 Juni 2021	09.00-15.00 WITA	Menyusun Laporan PKM	
45.	Senin, 7 Juni 2021	09.00-15.00 WITA	Penutupan PKM	

Justifikasi Anggaran Pengabdian

1. Honorarium						
Honor	honor	waktu	satuan	Honor per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Pembantu lapangan	80,000	1 orang	1 hari 5	1,200,000	-	-
Subtotal				**1,200,000**	-	-

2. Pembelian Bahan Habis Pakai						
Material	volume	satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Kertas HVS	2	rim	55,000	110,000	-	-
Tinta printer	1	set	448,000	448,000	-	-
Materai 10.000	12	lembar	12,000	144,000	-	-
Fotocopy	400	lembar	150	60,000	-	-
Paper clip	1	pak	32,000	32,000	-	-
Spanduk	1	buah	75,000	75,000	-	-
Masker	2	box	50,000	100,000	-	-
Hand sanitizer 100ml	34	botol	35,000	1,190,000	-	-
cetak buku panduan penggunaan mobile application	34	buah	135,000	4,590,000	-	-
Jilid soft cover	16	buah	16,000	256,000	-	-
Cetak Poster	1	buah	145,000	145,000	-	-
Subtotal				**7,150,000**	-	-

3. Perjalanan					
Material	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
			Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3

Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (snack 2 kali - pagi sore)	35	orang	30,000	1,050,000	-	-
Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (lunch)	35	orang	40,000	1,400,000	-	-
Transport tim PkM PP (Banjarmasin-Tamban/Batola)	6	orang	300,000	1,800,000	-	-
Subtotal				**4,250,000**	-	-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				**12,600,000**	-	-